



INTERFERENSI FONOLOGIS SISWA KELAS VII MTs AL-ASROR SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Nova Dwi Nur Rohmah¹, Singgih Kuswardono²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹novadwiinr@students.unnes.ac.id, ²singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id,

Abstract

This study discusses the use of other language elements in the use of Arabic which are considered to deviate from the rules. The study was conducted because the phenomenon of phonological interference often occurs in grade VII students of MTs Al Asror Semarang due to the influence of the rules of the mother tongue. The purpose of this study was to identify the forms of phonological interference and their causes. This study uses a qualitative method with a descriptive design, collecting data through listening, note-taking, and recording techniques. Researchers directly observe learning activities to monitor the phonological interference process.

The results of the study showed several forms of deviation in Arabic consonant and vowel sounds, such as ظ becomes ظ, ح becomes ح, ق becomes ق, ش becomes ش, ط becomes ط, ت becomes ت, س becomes س, د becomes د, ع becomes ع, ئ becomes ئ, and ض becomes ض. The main cause of interference is the difference in sound characteristics between Indonesian and Arabic, while the secondary cause is the lack of practice in using Arabic everyday and the lack of students' knowledge about Arabic sounds. This study provides an overview of phonological interference that needs to be avoided in Arabic language learning.

Keywords:

Interference; Phonology; Arabic Language Learning

PENDAHULUAN

Terdapat sebuah dinamika bahwa suatu bahasa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bahasa lainnya, bahkan hingga mendominasi dalam situasi yang sulit diprediksi. Rentang ini dapat melibatkan berbagai tipologi masyarakat dan aspek pendidikan, seperti yang dipaparkan oleh Kohno dalam konteks interaksi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia (Irwansyah, 2014). Di Indonesia memiliki problematika pembelajaran bahasa Arab disebabkan oleh kesulitan membaca dan memahami arti dari setiap kosakata bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki struktur dan alfabet yang berbeda dari bahasa Indonesia, sehingga siswa sering kali merasa kesulitan dalam mengenali dan

memahami makna setiap kata (Fatimah, 2018). Misalnya, jika dalam bahasa Arab menggunakan fonem Arab hijaiyah, dalam bahasa ibu atau Indonesia digunakan fonem Latin. Tidak hanya itu, vokal dan konsonan juga berbeda antara kedua bahasa tersebut, sehingga pengucapan dan pelafalannya menjadi berbeda (Hidayah, et.al 2018). Fenomena linguistik seperti adanya kemiripan atau kesamaan antara bahasa yang dipelajari dengan bahasa pertama (bahasa ibu) dapat berdampak positif pada efektivitas proses pembelajaran bahasa. Hal ini terutama terlihat dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa target. Terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini, yang mungkin disebabkan oleh bahasa Indonesia dan bahasa Arab sebagai bahasa target memiliki sedikit kesamaan atau persamaan. Dengan memperhatikan kata-kata serapan ini, pembelajar dapat menemukan keuntungan dan kemudahan dalam mempelajari bahasa Arab (Sofa & Musthofa, 2022). Pelajar sering mengalami kekeliruan dan kesalahan dalam mempelajari bahasa Arab seperti halnya pada saat pengucapan. Kejadian seperti ini disebabkan karena adanya banyak perbedaan antara bahasa yang sering dipakai (bahasa ibu) dengan bahasa asing yang dipelajari. Peserta didik akan mengalami interaksi antara bahasa yang mereka kuasai dengan bahasa yang sedang dipelajari, yang dapat mengakibatkan perubahan dalam penggunaan bahasa. Tantangan dan kesalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab seringkali disebabkan oleh perbedaan karakteristik antara bahasa Arab dengan bahasa ibu mereka atau bahasa Indonesia (Zainuri, 2019). Para pelajar seringkali masih dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka hingga muncullah fenomena ini disebut sebagai interferensi. Interferensi adalah aspek dari interaksi bahasa yang berkembang karena adanya kontak bahasa dalam bentuk yang sederhana, di mana terjadi pemanfaatan satu unsur dari satu bahasa yang diadopsi ke dalam bahasa lainnya. Interferensi juga memiliki arti berupa kesalahan yang timbul karena kecenderungan dan kebiasaan pengucapan dari satu bahasa terhadap bahasa lainnya. Proses ini mencakup pengucapan bunyi, struktur tata bahasa, kosa kata, makna, bahkan budaya, terutama saat mempelajari bahasa kedua. Interferensi, di mana unsur-unsur dari bahasa lain digunakan dalam bahasa yang sedang dipelajari, sering kali dianggap sebagai kesalahan karena melanggar norma atau aturan bahasa yang berlaku. Hal ini terjadi karena unsur tersebut tidak memiliki padanan dalam bahasa pertama, sehingga dapat menimbulkan gangguan (Hamzah & Busri, 2015).

Interferensi bahasa Arab pada pembelajar awal bahasa Arab di Indonesia dapat terjadi pada pelafalan bunyi, seperti bunyi konsonan Arab (ش، ص، ت) yang hanya dilafalkan seperti bunyi konsonan 's' dalam bahasa Indonesia, bunyi konsonan Arab (خ) (yang hanya dilafalkan seperti bunyi konsonan 'k' dalam bahasa Indonesia, bunyi konsonan Arab (خ) yang hanya dilafalkan seperti bunyi konsonan 'g' dalam bahasa Indonesia, bunyi konsonan Arab (ح) yang hanya dilafalkan seperti bunyi konsonan 'h' dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan dalam bahasa Indonesia tidak mengenal bunyi-bunyi konsonan Arab tersebut. Sehingga pelafalan bunyi-bunyi konsonan Arab dipengaruhi oleh pelafalan bunyi-bunyi konsonan Indonesia yang mendekati bunyi konsonan Arab (Kuswardono, 2013). Terkait dengan interferensi fonologi, banyak peserta didik khususnya di kelas VII tingkat menengah atau Madrasah Tsanawiyah masih mengalami masalah ini saat mempelajari bahasa Arab. Mereka sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab atau huruf hijaiyah dalam kata atau

kalimat, yang tidak sesuai dengan norma-norma pengucapan bahasa Arab yang tepat. Permasalahan tersebut terjadi karena banyaknya huruf konsonan dalam bahasa Arab sebanyak 28 huruf yang memiliki dengan beragam titik artikulasi (Kuswardono, 2020). Berdasarkan hasil observasi siswa kelas VII MTs Al Asror Semarang yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan kegiatan *Lantip (Literate Agile Nurturing Trailblazing Innovative Problem Solving)* atau kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang, bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan atau penyimpangan di antaranya dalam beberapa kata atau *mufradat* yang berbunyi: (1) *Saa a tun*, (2) *Sadiiqun*. Pada mufradat pertama terdapat interferensi fonologis berupa perubahan huruf hijaiyah ‘a menjadi *a* yang seharusnya (*saa’atun*) yang memiliki makna “jam”. Dan pada mufradat kedua terdapat interferensi fonologis bahasa Arab dikarenakan perubahan *shod* menjadi *sin* yang seharusnya (*shadiiqun*) yang memiliki makna “teman”. Interferensi fonologis masih sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam pemakaian bahasa, yang dianggap kesalahan karena menyimpang dari peraturan bahasa yang digunakan. Interferensi fonologi sering terjadi didalam pembelajaran bahasa Arab dikelas VII MTs Al Asror semarang. Hal ini terjadi karena siswa maupun siswi masih terbawa kaidah bahasa ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muasa Ala (2019), Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang dengan judul Skripsi *“Interferensi Fonologi Dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sosiolinguistik)”*. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian tersebut dari hasil data-data yang sudah diperoleh. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara., dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 18 data yang mengalami interferensi fonologi dan gramatikal bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa kelas VII MTs N 1 Kudus mengenai interferensi fonologi dan gramatikal bahasa Arab dan juga kurangnya penekanan dan penguatan oleh guru bahasa Arab dalam pemakaian bahasa Arab yang tepat sehingga menyebabkan terjadinya interferensi fonologi dan gramatikal siswa.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang membahas tentang interferensi fonologi bahasa Arab. Selain itu, ada juga beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu (1) dalam penelitian Ala membahas tentang interferensi fonologi dan gramatikal sedangkan peneliti fokus pada interferensi fonologi saja. (2) Subjek penelitian Ala adalah siswa kelas VII MTs N 1 Kudus, sedangkan peneliti subjeknya siswa kelas VII MTs Al Asror Semarang. (3) Teknik pengumpulan data penelitiannya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap, simak bebas cakap, mencatat dan rekam.

Penelitian yang dilakukan Esti Riwayanti (2023), Mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul Skripsi *“Analisis Kesalahan Interferensi Fonologi Dalam Pengucapan Mufradat Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri”*

Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023". Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan atau disebut juga jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian tersebut dari hasil data-data yang sudah diperoleh di lapangan. Dalam metode pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang kurang mampu melafalkan mufrodat bahasa Arab, dikarenakan subjek peneliti dari berbagai macam daerah yang berbeda. Sehingga dapat ditemukan kesalahan sesuai logat daerah masing-masing. Hal ini dikarenakan setiap daerah pasti memiliki logas yang khas yang akhirnya ketika mahasiswa tersebut melafalkan bahasa kedua (bahasa Arab), pasti akan mengalami interferensi.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan deskriptif kualitatif yang membahas tentang interferensi fonologi bahasa. Selain itu, ada juga beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu (1) tempat dan subjek penelitian, subjek penelitian Riwayanti adalah mahasiswa pendidikan bahasa Arab UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, sedangkan peneliti subjeknya siswa kelas VII MTs Al Asror Semarang. (2) Teknik pengumpulan data Riwayanti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap, simak bebas cakap, mencatat dan rekam.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengucapan yang benar dalam bahasa Arab, sehingga membantu siswa dalam mencapai kompetensi bahasa yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas interaksi antarbahasa dan memperkaya literatur mengenai pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Arab di kelas VII MTs Al Asror Semarang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa serta dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam bidang interferensi dan kesalahan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian dipilih karena penelitian ini berfokus pada peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi saat ini dan relevan dengan kondisi masa kini. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu dari objek yang diteliti, bukan sekadar kuantitas atau jumlahnya (Muliawan, 2014). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), atau disebut juga penelitian kualitatif dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan, karena dalam mengumpulkan data-datanya dilakukan secara langsung di sebuah lembaga pendidikan, yaitu MTs Al Asror Semarang. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan fenomena interferensi fonologis yang ada dan juga faktor penyebab terjadinya interferensi. Peneliti berupaya mengamati, menggambarkan dan menganalisis

keseluruhan situasi sosial yang berkaitan dengan penelitian interferensi fonologis yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Asror Semarang.

Data adalah informasi yang terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi (Arikunto, 2010). Data dalam penelitian ini adalah pelafalan siswa kelas VII MTs Al Asror Semarang yang mengandung bentuk interferensi fonologis bahasa Arab. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan dari informan yang diperlukan datanya. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil simak pelafalan fonologis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Asror Semarang. Peneliti menggunakan data sekunder di antaranya publikasi ilmiah, seperti beberapa jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu yang membahas tentang fenomena interferensi fonologis.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libas cakap (SBLC), teknik simak libat cakap, teknik mencatat dan rekam. Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data.

Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi yaitu upaya-upaya penggunaan cara lain untuk menghadapi masalah yang muncul dalam penyediaan data. Triangulasi sendiri terbagi menjadi empat, yaitu triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi data atau teori dan triangulasi sumber (Mahsun, 2017).

Di dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang didapat peneliti menggunakan triangulasi teori dan waktu. Triangulasi teori yaitu Ketika data yang telah peneliti kumpulkan terkumpul, selanjutnya di analisis menggunakan dua teori yakni teori bunyi bahasa dalam bahasa Arab dan teori tentang bentuk interferensi fonologis. Adapun triangulasi waktu, peneliti menggunakan dua waktu penelitian yang berbeda, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (pagi hari) bersama guru mata pelajaran, dan pada saat selesai kegiatan belajar mengajar (siang hari) atau di luar kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif konstan atau disebut juga metode analisis padan, yaitu metode padan intralingual.

Langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti sesuai dengan teori di atas agar dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari dan mengumpulkan data bentuk-bentuk interferensi fonologis pada siswa kelas VII MTs Al Asror.
2. Setelah semua data terkumpul, peneliti menyajikan dalam bentuk kartu data yang berkaitan dengan data seperti bentuk-bentuk interferensi fonologis bahasa Arab yang terjadi.

- Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang bentuk interferensi fonologis bahasa Arab yang terjadi pada siswa kelas VII MTs Al Asror dalam pembelajaran bahasa Arab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan teknik menyimak, merekam, dan mencatat, peneliti menemukan bentuk-bentuk interferensi siswa kelas VII MTs Al Asror tepatnya pada beberapa siswa siswi di kelas VII yang mengalami interferensi fonologis dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti menemukan 17 macam interferensi bunyi konsonan berdasarkan titik artikulasi maupun sifat bunyinya dan juga beberapa pergantian bunyi vokal. Berikut beberapa contoh bentuk interferensi bunyi konsonan yang ditemukan peneliti pada fonem $\dot{\xi}$ (g) yang berubah menjadi \circ (h) pada lafadz غُرْفَةٌ (gurfatun), dan interferensi dari ain / $\dot{\xi}$ (‘a) menjadi hamzah / \circ (a) pada lafadz سَاعَةٌ (saa’atun). Berikut adalah tabel rekapitulasi data dari bentuk interferensi fonologis siswa kelas VII MTs Al Asror :

Tabel 1. Format Rekapitulasi Kartu Data Interferensi Fonologis Penggantian dan Perubahan Vokal

No.	No. Kartu Data	Bentuk Interferensi Fonologis	Satuan	Presentase
1.	1, 4, 15, 24, 31, 32, 46, 49, 51, 66	Dari $\dot{\xi}$ (g) menjadi \circ (h)	10	12%
2.	2, 25, 67, 72, 74	Dari \dot{q} (q) menjadi \dot{k} (k)	5	6%
3.	3, 6, 41, 42, 65	Dari $\dot{\chi}$ (kh) menjadi \dot{h} (h)	5	6%
4.	5, 9, 11, 17, 23, 54	Dari \dot{sh} (sy) menjadi \dot{s} (s)	6	7%
5.	6, 14, 22, 44, 50, 55, 58, 61, 69	Dari \dot{t} (t) menjadi \dot{t} (t)	9	11%
6.	7, 14, 17, 18, 19, 36, 43, 57	Dari \dot{th} (s/ts) menjadi \dot{s} (s)	8	9%
7.	10, 21, 39, 71	Dari \dot{z} (z) menjadi \dot{d} (d)	4	5%
8.	13, 38, 52	Dari \dot{h} (h) menjadi \circ (h)	3	4%
9.	16	Dari \dot{k} (k) menjadi \circ (‘)	1	1%
10.	19, 26	Dari $\dot{\chi}$ (kh) menjadi \circ (h)	2	2%
11.	20, 28, 33, 37, 40, 45, 47, 48, 53, 56, 59, 63, 70	Dari $\dot{\imath}$ (‘) menjadi \circ (a)	13	15%
12.	27, 60, 62, 73	Dari \dot{s} (s) menjadi \dot{h} (s)	4	5%
13.	30, 64	Dari \dot{d} (d) menjadi \dot{d} (d)	2	2%
14.	29, 35, 68	Sifat Bunyi Qalqalah (\dot{q} , \dot{t} , \dot{h} , \dot{d})	3	4%
Jumlah Total				88%

Berdasarkan hasil tabel di atas, peneliti menemukan 13 macam bentuk interferensi

fonologis siswa kelas VII MTs Al Asror, yang diparafrasekan menjadi 85% yaitu berupa penggantian dan perubahan fonem siswa. Perubahan dan penggantian fonem tersebut di antara lain penggantian fonem گ (g) menjadi ھ (h), lalu ada perubahan dan penggantian fonem ڦ (q) menjadi ڦ (k), dan tidak hanya perubahan dan penggantian fonem, akan tetapi siswa kelas VII MTs Al Asror juga mengalami interferensi pada pelafalan vokal. Untuk Lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Format Rekapitulasi Kartu Data Interferensi Fonologis Penggantian dan Perubahan Vokal

No.	No. Kartu Data	Bentuk Interferensi Fonologis	Satuan	Persentase
1.	1, 12, 16	Penghilangan vokal a (harakat fathah)	3	4%
2.	8, 26, 27, 64, 73	Vokal huruf alofon a dibaca o (huruf musta'liyah)	5	6%
3.	23, 34	Penggantian vokal u (harakat dhummah)	2	2%
Jumlah Total				12%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data di atas, jumlah keseluruhan bentuk interferensi fonologis adalah sebanyak 17 bentuk interferensi. Bentuk interferensi fonologis dari bunyi konsonan baik berdasarkan titik artikulasi dan sifat bunyinya lebih banyak ditemukan daripada bentuk interferensi pelafalan bunyi vokal. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti sajikan data tersebut menggunakan diagram :

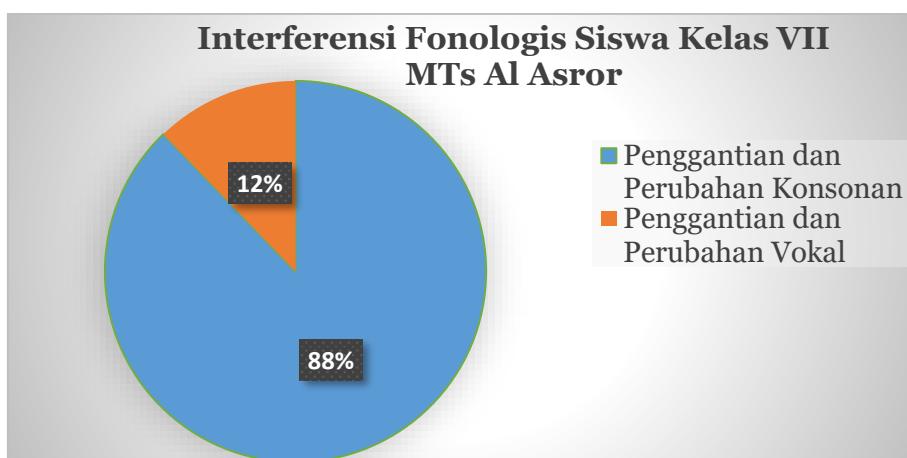


Diagram 1. Presentase dari Kuantitas Bentuk Interferensi Fonologis

Diagram lingkaran di atas menjelaskan persentase dari data bentuk-bentuk interferensi fonologis yang ditemukan pada siswa kelas VII MTs Al Asror yakni ada 85% interferensi berupa penggantian dan perubahan fonem atau huruf konsonan dan ada 15% penggantian dan perubahan pelafalan vokal.

Adapun faktor penyebab interferensi fonologis siswa kelas VII MTs Al Asror

yakni; Faktor utama interferensi fonologis pada siswa kelas VII MTs Al Asror adalah kesulitan melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab karena perbedaan karakteristik bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Perbedaan ini meliputi sistem penulisan, dengan bahasa Arab ditulis dari kanan ke kiri menggunakan 28 huruf konsonan dan vokal panjang maupun pendek, sementara bahasa Indonesia ditulis dari kiri ke kanan dengan 26 huruf tanpa vokal panjang. Sistem fonologi bahasa Arab juga lebih kompleks dibandingkan bahasa Indonesia, dengan variasi dalam pengucapan konsonan dan vokal. Kesulitan ini menyebabkan siswa mencampurkan karakteristik bunyi bahasa ibu mereka saat berbicara dalam bahasa Arab, seperti kesalahan pengucapan huruf. Fenomena ini bisa diatasi dengan meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa agar mereka dapat menguasai kedua bahasa dengan baik dan seimbang.

Faktor lain yang menyebabkan penyimpangan fonologis dalam mempelajari bahasa Arab meliputi tantangan dalam perbedaan abjad dan pelafalan, kurangnya praktik dalam menggunakan bahasa Arab sehari-hari, serta kesamaan sifat bunyi dan letak titik artikulasi yang berdekatan. Kebiasaan menggunakan pengucapan bahasa ibu, kurangnya pengetahuan tentang bunyi bahasa Arab, dan pendekatan pengajaran yang kurang efektif juga turut mempengaruhi. Kurikulum yang tidak memperhatikan aspek fonologis secara memadai dapat menyebabkan kesalahan pengucapan. Meskipun beberapa siswa sudah mempelajari bahasa Arab sejak sekolah dasar, materi di tingkat Madrasah Tsanawiyah seringkali lebih mendalam sehingga dianggap sulit. Untuk mengatasi kesulitan ini, disarankan untuk rutin menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, menghafalkan kosakata secara teratur, dan meningkatkan praktik pelafalan untuk memperlancar dan memperbaiki penguasaan bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas VII MTs Al Asror peneliti menemukan beberapa penyimpangan bunyi konsonan dan bunyi vokal bahasa Arab yang disebabkan karena siswa dan siswi masih terbiasa dan menyesuaikan abjad bahasa ibunya (interferensi) yaitu ada 17 bentuk penyimpangan dari bunyi konsonan **غ** (g) menjadi **ه** (h), penyimpangan bunyi **ق** (q) menjadi **ك** (k), penyimpangan bunyi **خ** (kh) menjadi **ح** (h), penyimpangan bunyi **ش** (sy) menjadi **س** (s), penyimpangan bunyi **ط** (t) menjadi **ت** (t), penyimpangan bunyi **ث** (š/ts) menjadi **س** (s), penyimpangan bunyi **ذ** (ž) menjadi **د** (d), penyimpangan bunyi **ح** (h) menjadi **ه** (h), ain / **ع** (‘) menjadi hamzah /**ه** (‘), penyimpangan bunyi **ض** (d) menjadi **د** (d) baik dari segi titik artikulasi maupun sifat bunyinya, selain itu ada perubahan sifat bunyi **ب** (b) yang mempunyai sifat bunyi qalqalah (memantul), penghilangan vokal panjang (a) berupa fathah yang diikuti alif, pergantian vokal (u) atau yang berharakat dhummah, dan juga interferensi bunyi vokal fathah dikarenakan adanya huruf musta’liyah (ض، ط، ص، ظ، خ، ق، غ). Faktor utama penyebab interferensi ini terjadi karena adanya perbedaan abjad bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa yang dipelajari siswa (bahasa Arab) sehingga siswa maupun siswi menyamakan bunyi fonologi tersebut sesuai dengan bahasa ibunya. Adapun faktor lain penyimpangan itu terjadi karena kesamaan sifat bunyi dan letak

titik artikulasi yang berdekatan, siswa belum mengetahui atau pengetahuan siswa yang kurang akan bunyi bacaan-bacaan dalam bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam meneliti dan memahami interferensi fonologis dalam bahasa Arab oleh peneliti selanjutnya. Dengan harapan, dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini, karena dalam penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan belum mencantumkan solusi-solusi yang tepat terkait fenomena interferensi fonologis bahasa Arab, sehingga memungkinkan ada celah untuk dapat diteliti kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, M. M. (2019). *Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Fatimah, N. V. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab siswa di MTsN 2 Sleman Yogyakarta. In *Skripsi* (Vol. 17, Issue 1). Universitas Islam Indonesia.
- Hamzah, K., & Busri, H. (2015). Interferensi Fonologis Jawa Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap pada Penuturan Bahasa Arab. *Arabic Learning and Teaching*, 4(1).
- Hidayah, M., Samingin, F. X., & Wijayanti, A. (2018). Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Sebagai Materi Pembelajaran Ceramah Di Kelas XI SMA: Kajian Bidang Fonologi. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 102. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/787>
- Irwansyah, D. (2014). Pendidikan Multikultural Transformatif. *Journal of Education and Practice*, 5(15), 66–74.
- Kuswardono, S. (2013). *Sosiolinguistik Arab*. Dapur Buku.
- Kuswardono, S. (2020). *Bunga Rampai Linguistik Lintas Bahasa* (Aditya Khoirussai (ed.)). CV. Rizquna.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2nd ed.). Rajawali Pers. <http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM C2. Buku Metode Peneltian Bahasa.pdf>
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Gava Media.
- Riwayanti, E. (2023). *Analisis Kesalahan Interferensi Fonologis Dalam Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sofa, F., & Musthofa, T. (2022). Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 4(2), 215–242.

Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Tanling*, 2(2).